

BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian akhir dan penutup pada penelitian ini. Bab ini meliputi kesimpulan atas setiap pembahasan yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan menjadi bagian yang penting dalam penelitian karena memuat rangkuman keseluruhan dari bagian penelitian secara singkat, padat, dan jelas. Selain itu, bab ini juga akan mencantumkan saran dan rekomendasi yang peneliti tuliskan agar pembaca maupun peneliti lainnya dapat merefleksikan sela dalam penelitian ini. Terakhir, bab ini juga akan mencantumkan setiap daftar pustaka yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan sehingga penelitian ini tersusun dengan akademis melalui referensi konkrit yang relevan.

5.1 Kesimpulan

Konflik yang melibatkan kedua negara di Eropa Timur masih berlangsung hingga saat ini. Kerugian yang didapatkan tidak hanya terasa oleh kedua negara berkonflik tetapi juga terhadap global. Banyak intervensi yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan perdamaian di kedua negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki *international trust* strategis, ikut mendorong resolusi perdamaian terhadap konflik tersebut. Penelitian ini menyoroti peranan Parlemen Indonesia yang menggunakan hak berpartisipasi di pertemuan internasional. Parlemen Indonesia berpartisipasi aktif di berbagai pertemuan khususnya yang berkaitan dengan agenda IPU. Keterlibatan ini telah menunjukkan bahwa Indonesia komitmen untuk ikut dalam perdamaian dunia.



Indonesia berkenaan dengan diplomasi parlemen, menggunakan berbagai pendekatan strategis seperti keterbukaan dalam dialog, tunduk pada hukum internasional, mengedepankan perlindungan kedaulatan wilayah, hak asasi manusia, dan *engagement* ke kedua belah pihak. DPR RI mendorong pendekatan multilateral dalam diplomasi dimana IPU sebagai *platform* internasional terus dimaksimalkan untuk menyuarkan urgensi penyelesaian konflik secara dua tahap yaitu dialog dan damai. Indonesia berperan aktif dan mengirimkan delegasi secara rutin ke setiap pertemuan yang diadakan oleh IPU. DPR RI tidak hanya berpartisipasi sebagai delegasi yang menyimak tetapi juga menyuarkan setiap intervensi yang dapat dilakukan.

Resolusi perdamaian diharapkan dapat terealisasi seperti halnya resolusi yang Indonesia dorong untuk pembentukan *IPU Task Force*. DPR RI akan terus memberikan rekomendasi sekaligus usulan terhadap sidang umum dan negara anggota IPU untuk kemudian mendukung resolusi yang berkaitan dengan penghentian kekerasan. Langkah yang dilakukan oleh Indonesia juga telah memengaruhi pengambilan keputusan di setiap sela pertemuan yang dilakukan oleh IPU dan keberanian Indonesia untuk terus beradvokasi juga telah mengindikasikan bahwa Indonesia terbuka untuk perdamaian. Keterbukaan tersebut diiringi dengan ketidakberpihakan terhadap pihak manapun.

5.2 Saran

Pembahasan mengenai diplomasi parlemen masih belum banyak yang menyoroti dalam konteks riset di hubungan internasional. Problematika internasional nyatanya tidak dapat dipisahkan dengan keterlibatan parlemen karena

parlemen termasuk ke dalam aktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dari tingkat legislatif ke tingkat eksekutif. Adaptasi yang dilakukan oleh parlemen penting untuk lebih banyak disoroti. Diplomasi parlemen dalam konteks konflik Rusia-Ukraina masih terus dilakukan sehingga perlu adanya pembaharuan dari penelitian ini hingga konflik dapat diresolusikan dengan baik.

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat membawakan perspektif yang berbeda dengan tetap membawakan instrumen diplomasi parlemen agar pembahasan ini lebih inklusif. Selain itu juga, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat lebih memperkenalkan diplomasi parlemen dengan perspektif ahli yang berbeda sehingga dapat terkonsep dengan baik.

